

**ETIKA PENDIDIK MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DAN
RELEVANSINYA DENGAN KODE ETIK GURU DI INDONESIA**

(Study Kasus di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta)



TESIS

Diajukan kepada Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Heni Ekawati

19204010118

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Heni Ekawati
Nim : 19204010118
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Heni ekawati

NIM. 19204010118

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heni Ekawati
Nim : 19204010118
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Meyatakan bawah naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi, jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Heni Ekawati

NIM.19204010118

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Heni Ekawati
Nim : 19204010118
Program Studi : Magister pendidikan agama islam
Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak:

Program studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab,

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.
terimakasih

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Heni Ekawati

NIM.19204010118

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Etika Pendidik Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia (Study Kasus di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta)

Yang ditulis oleh:

Nama : Heni Ekawati
Nim : 19204010118
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk di ajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag

NIP. 19780823 200501 2 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

ETIKA PENDIDIK MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN
KODE ETIK GURU DI INDONESIA (Study Kasus di SD N Jetis 2 Yogyakarta)

Nama : Heni Ekawati
NIM : 19204010118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()
Penguji II : Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W., Ph.D. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 19 Agustus 2022
Waktu : 09.30 - 10.30 WIB.
Hasil : A (95)
IPK : 3,76
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2346/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA PENDIDIK MENURUT KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSINYA DENGAN KODE ETIK GURU DI INDONESIA (Study Kasus di SD N Jetis 2 Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENI EKAWATI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010118
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6309d25f69609



Penguji I

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 630d81458da8c



Penguji II

Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W.
SIGNED

Valid ID: 6300345c8cbf4



Yogyakarta, 19 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630d898e67a8f

MOTTO

من سار على الدرب وصل

“Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai (pada tujuannya)”¹



¹ <https://muslimsolo.com/man-saara-ala-darbi-washala/> akses 01 Agustus 2022 jam: 17.00

HALAMAN PERSEMBAHAN
TESIS INI DI PERSEMBAHKAN UNTUK

Almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Uin Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan dan tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan segala kekurangan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak dukungan, bantuan, masukan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis.
6. Segenap Dosen, Staf, dan Karyawan TU Program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memperlancar segala urusan di kampus.

7. Guru dan Karyawan beserta Siswa siswi SD Negeri Jetis 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dalam kelancaran proses penelitian ini.
8. Keluarga tercinta Bapak Kasmuri, Ibu Dartik, Ahmad Danuji, Masluroh, Syahdila Dariyan serta teman-teman yang selalu memberikan dukungan, baik materil, moril, doa, kasih sayang dan semangat yang tiada habisnya.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga tesis ini dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diatas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, 1 Agustus 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Heni Ekawati S. Pd.

NIM.19204010118

ABSTRAK

HENI EKAWATI, Etika Pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia (Study Kasus di SD N Jetis 2 Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya manusia untuk dapat mengembangkan potensi baik yang berupa jasmani maupun rohani agar mampu menjadi pribadi yang seimbang. Dengan hal tersebut pada hakikatnya pendidikan adalah usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan juga merupakan hal yang tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sangat diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh sebab itu etika merupakan suatu yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan bagi manusia. Etika merupakan tolak ukur bagi keluhuran sikap mental, kepribadian, dan perilaku manusia, serta menjadi ciri khas (keistimewaan) yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, Untuk mengetahui etika pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari, kemudian untuk mengetahui relevansi etika pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan Kode Etik guru yang ada di Indonesia dan untuk mengetahui praktik pelaksanaan etika pendidik di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan sumber data primer berupa kitab karangan dari KH. Hasyim Asy'ari yaitu *Adab Al-Alim wa al-muta'allim*, dan kode etik guru di Indonesia dan data sekundernya dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengambil sample dari kepala sekolah, guru serta staff di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini yaitu *Pertama*, Etika guru terhadap dirinya sendiri, yaitu dengan guru harus dapat bersikap tawadhu' terhadap sesama rekan kerja dan masyarakat di sekitar sekolah. *Kedua*, Etika guru terhadap pembelajaran, guru harus mampu merancang dan mempersiapkan kegiatan belajar sesuai dengan kondisi dari peserta didiknya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. *Ketiga*, Etika guru terhadap peserta didik yaitu guru memberikan kasih sayang yang penuh kepada peserta didik dan tidak membedakan antara peserta didik satu dengan yang lain, walaupun ada yang termasuk kedalam anak ABK (Anak berkebutuhan khusus).

Kata Kunci : Etika Pendidik, KH Hasyim Asy'ari, Kode Etik Guru

ABSTRACT

HENI EKAWATI, Educator Ethics according to KH. Hasyim Asy'ari and its Relevance to the Code of Ethics for Teachers in Indonesia (Case Study at SD N Jetis 2 Yogyakarta). Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Education is a process or human effort to be able to develop potential in the form of both physical and spiritual in order to be able to become a balanced person. With this in essence, education is an effort to cultivate humans or humanize humans, education is also the right thing to educate the nation's life and is indispensable in order to improve the quality of the nation as a whole. In the implementation of education in Indonesia is a national system that is regulated systematically. National education functions to develop the ability and character and civilization of a dignified nation in order to educate the life of the nation.

Therefore, ethics is very important and fundamental in human life. Ethics is a benchmark for the nobility of mental attitudes, personality, and human behavior, and is a characteristic (privilege) that distinguishes humans from other creatures. The purpose of this study is first, to determine the ethics of educators according to KH. Hasyim Asy'ari, then to find out the relevance of educator ethics according to KH. Hasyim Asy'ari with the Code of Ethics for teachers in Indonesia and to find out the practice of implementing educator ethics at SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta.

This type of research is a qualitative research that uses primary data sources in the form of a book written by KH. Hasyim Asy'ari, namely Adab Al-Alim wa al-muta'allim, and the code of ethics for teachers in Indonesia and secondary data from observations, interviews and documentation by taking samples from school principals, teachers and staff at SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta.

The results of this study are First, the teacher's ethics towards himself, namely the teacher must be able to be humble towards fellow co-workers and the community around the school. Second, teacher ethics towards learning, teachers must be able to design and prepare learning activities according to the conditions of their students before carrying out the learning process. Third, teacher ethics towards students, namely teachers give full affection to students and do not discriminate between students from one another, even though some are included in children with special needs (children with special needs).

Keywords: Educator Ethics, KH Hasyim Asy'ari, Teacher's Code of Ethics

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	19
A. Definisi Etika Pendidik	19
B. Kode Etik Guru	31
C. Tujuan Kode Etik Guru	38
D. Sanksi Pelanggaran Kode Etik Guru	39

BAB III PEMIKIRAN KH HASYIM ASY'ARI TENTANG ETIKA PENDIDIK	
.....	43
A. Biografi Intelektual KH Hasyim Asy'ari	43
B. Gambaran Umum Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim	55
C. Pemikiran KH Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik	58
D. Relevansi Kode Etik Guru (pendidik) menurut KH Hasim Asy'ari dengan Kode Etik Guru di Indonesia	67
BAB IV ETIKA PENDIDIK MENURUT KH HASYIM ASY'ARI.....	82
A. Gambaran Umum SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta	82
B. Etika Pendidik Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Kode etik Guru serta Praktik di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta	87
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِوْ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...إِوْ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُ...أِوْ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses atau upaya manusia untuk dapat mengembangkan potensi baik yang berupa jasmani maupun rohani agar mampu menjadi pribadi yang seimbang.² Dengan hal tersebut pada hakikatnya pendidikan adalah usaha membudidayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan juga merupakan hal yang tepat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan sangat diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.³ Bahkan secara eksterm dapat dikatakan bahwasanya maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan ditentukan bagaimana pendidikan yang telah dijalani di masyarakat. Misi pendidikan pada dasarnya yaitu upaya memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, yang berupa tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan dari perkembangan seorang anak.⁴

Adapun dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hal ini pendidikan di selenggarakan guna untuk

² Samsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013)., hlm.15

³ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung PT. Refika Adimata, 2015)., hlm 1

⁴ Samsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*,..... hlm.15

menguatkan seluruh komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumberdaya yang terlibat dalam proses pendidikan. guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan.⁵

Secara etimologis istilah guru berasal dari bahasa arab yang dikenal dengan kata *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang memiliki tugas untuk memberikan ilmu di dalam majlis ta'lim (tempat memperoleh ilmu). Adapun demikian, kata *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam hal ini juga memiliki pengertian orang yang memiliki tugas untuk membentuk aspek spiritual manusia.⁶ Dalam artian sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian arti guru dalam pandangan masyarakat merupakan seseorang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak harus pada pendidikan lembaga formal, akan tetapi bisa juga di masjid, di surau ataupun di mushola, dirumah dan sebagainya.⁷ Selain itu di dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 29 dijelaskan bahwasanya pendidik atau guru merupakan tenaga professional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸

⁵ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, . . . hlm. 2

⁶ Rustamaji, *Guru yang Menggairahkan*, (Yogyakarta : Gama Media, 2007)., hlm.1

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

⁸ *Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)., hlm. 32

Pada pasal 40 ayat 2 juga memberikan uraian terkait tanggung jawab seorang pendidik atau guru dan tenaga kependidikan bahwasanya:

“Pendidik atau tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen yang professional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.”⁹

Di dalam uraian diatas dapat dipahami bahwa peran, tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya sebatas pada tugas berangkat sekolah, menyampaikan materi dan kembali kerumah. Namun tugas dan peran tanggung jawabnya dipertegas dengan keharusan harus mempunyai sikap yang professional dalam praktik pada kegiatan belajar mengajar yang meliputi membimbing, melatih dan mengarahkan peserta didik agar memiliki moral yang baik.¹⁰ Pada hal ini di dalam paradigma jawa, seorang pendidik atau guru indetik dengan memiliki makna sebagai sosok yang “*digugu lan ditiru*”. Yang artinya seorang guru harus menjadi pribadi yang dapat di contoh budi pekertinya sekaligus dapat dijadikan panutan segala pendapat dan tuturkatanya.¹¹ Adapun guru yang ideal seharusnya memiliki sejumlah kualifikasi tertentu, baik menyangkut jasmani, etika atau akhlak maupun kelimuanya.¹²

Etika adalah suatu yang sangat penting dan mendasar dalam kehidupan bagi manusia. Etika merupakan tolak ukur bagi keluhuran sikap

⁹ *Ibid.*, hlm. 26

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm 1

¹¹ Salaman Rusdie, *Tuntutan menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Flashbooks, 2018), hlm. 8

¹² Ruslan, *Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, jurnal Al-Wirayah : vol. 8 Nomor 1, April 2016, hlm., 59

mental, kepibadian, dan perilaku manusia, serta menjadi ciri khas (keistimewaan) yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya. Di dalam konteks ajaran islam, dimulai dari Rasulullah SAW yang menyatakan dengan tegas bahwa dirinya di utus oleh Allah SWT adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana sabdanya: “Sesungguhnya aku di utus Allah untuk memperbaiki akhlak.” Etika atau akhlak juga dianggap sebagai indikator tingkat keimanan seseorang, sebagaimana sabdanya : “Sesungguhnya orang yang paling baik Islamnya adalah orang yang paling luhur akhlaknya.”¹³

Adapun dalam konteks pendidikan, persoalan etika menjadi sangat penting. Karena etika merupakan unsur pokok yang seharusnya mengintegrasikan di dalam setiap aktivitas dan tujuan pendidikan.¹⁴ Etika juga merupakan pedoman untuk bersikap dan berperilaku yang didalamnya berisi garis besar nilai moral dan norma yang mencerminkan lingkungan sekolah yang edukatif, kreatif, santun dan bermartabat.¹⁵ Sehingga dapat dilihat bahwa etika memiliki fungsi penilai, penentu, dan penegas atas baik buruknya terhadap sesuatu yang dilakukan manusia. Etika berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang seharusnya dilakukan oleh manusia.¹⁶

Berkaitan dengan pembahasan dari etika dalam pendidikan, telah banyak dari beberapa ulama’ yang telah menuangkan pemikirannya

¹³ Adam Ahmad Syahrul Alim, Abdul Muhid, *Urgensi Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Studi Pemikiran KH. Asy’ari*, jurnal Al-Wijdan : Vol. V, Nomor 1 Juni 2020, hlm. 91

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 91

¹⁵ Hermasnyah, *Etika Guru Pendidikan yang Mendasar Bagi Siswa*, jurnal Fitrah : Vol. 10 Nomer 2 Desember 2019, hlm. 20

¹⁶ Rafsel Tas’Adi, *Pentingnya Etika dalam Pendidikan*, Ta’dib : Jurnal Ilmu Pendidikan 17, no. 2 (Desember, 2014), hlm. 194

menganai konsep etika, salah satunya adalah KH. Hayim Asy'Ari. Kiyai Hasyim Asy'Ari merupakan seorang ulama yang terkemuka ahli dan praktisi pendidikan di Indonesia. Beliau juga dikenal sebagai sosok ulama besar dari Jawa Timur, pahlawan Nasional dan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). KH Hasyim Asy'ari telah mengarang sebuah kitab yang berjudul *Adab al – Alim wa Al-Muta'alim*. Adapun etika menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah suatu konsep mengenai perilaku dari seorang pendidik yang seharusnya dilakukan untuk dapat memberikan pendidikan yang baik. Pemikiran tersebut merupakan sumbangsuhnya sebagai seorang pelaku pendidikan bagi pendidikan di Indonesia. Berbicara mengenai pendidikan di Indonesia maka tidak akan lepas dari sistem penyelenggaraan pendidikan yang berlaku, yang berupa kode etik yang berlaku bagi seorang pendidik.¹⁷

Kode etik guru (pendidik) adalah aturan tata susila keguruan atau aturan-aturan tentang keguruan yang menyakut dalam tugas-tugas seorang guru dan dilihat dari segi susila. Adapun kata susila adalah hal yang berkaitan dengan baik dan tidak baik menurut ketentuan-ketentuan umum yang berlaku. Dalam hal ini kata kesusilaan diartikan sebagai kesopanan, sopan santun dan keadaban.¹⁸ Oleh sebab itu yang dimaksud dengan kode etik guru (pendidik) yang ada di Indonesia ialah pedoman atau aturan-aturan, norma-norma tingkah laku yang harus ditaati dan diikuti oleh guru

¹⁷ Muhammad Ikhsanuddin dan Amruallah, "Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2 2019., hlm 332

¹⁸ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1988)., hlm. 281

professional di Indonesia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari – hari sebagai guru professional.

Namun kenyataan pada masa sekarang tanggung jawab seorang guru dan pengelola pendidikan untuk mendidik peserta didiknya menjadi seorang anak yang berilmu mengalami degradasi. Menurut Sya'roni, hal-hal ini yang mempengaruhi faktor tersebut, yaitu, tugas pendidik atau guru yang sering dipahami sebagai transfer ilmu atau materi (*transfer of knowledge*) saja. Dan kurang memperhatikan aspek nilai (*transfer of value*). Selain itu guru di zaman sekarang juga kurang memperhatikan kode etik, sehingga mengakibatkan akhlak peserta didik kepada gurunya mulai luntur, dalam hal ini tidak hanya peserta didik saja yang harus diperhatikan etikanya melainkan gurunya juga harus menunjukkan etika yang baik pula.

Hal ini bisa dilihat masih banyak beberapa guru yang memiliki etika yang tidak seharusnya seorang guru lakukan, contohnya kasus-kasus asusila yang dilakukan oleh seorang guru terhadap murid yang telah terjadi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Babelan, Bekasi, Jawa Barat yaitu Seorang siswi putri dengan inisial nama IS, sekarang ia harus mengasuh anaknya dari hasil hubungan dengan lelaki berinisial SA yang merupakan gurunya sendiri yaitu guru komputer di sekolah ia belajar.¹⁹ Kasus kedua seorang Guru Agama yang telah mencabuli 15 Murid SD di Kecamatan

¹⁹ <https://www.liputan6.com/news/read/324121/guru-menghamili-murid-ironi-di-dunia-pendidikan>, di akses 14/12/21, jam: 21.00

Patimuan, Cilacap, Jawa Tengah.²⁰ Kasus ketiga, guru pesantren di Bandung: Perkosa 12 murid dan memaksa korban jadi kuli bangunan hingga memanfaatkan bayi untuk minta sumbangan.²¹

Dilihat dari kasus – kasus diatas menunjukkan bahwasanya kode etik yang sudah ada di Indonesia tidak banyak guru-guru yang memahami akan tugas dan kewajibanya. Kaitanya dengan fenomena diatas, penting sekali bagi guru untuk kembali pada kaidah yang disampaikan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Karena KH. Hasyim Asy'ari adalah seorang ulama besar yang menyumbangkan pemikiran-pemikiran mengenai akhlak dan bisa dijadikan panutan oleh para pendidik dalam mendidik dan mengajar anak didiknya.

Dari Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari pada bukunya Adabul Alim Wa al-mutaallim, terjemahan Muhammad Kholil menyatakan bahwa hasil dari tauhid yang dijanjikan oleh manusia adalah kewajiban beriman kepada Allah SWT. Karena jika ia tidak memiliki keinginan tersebut, tauhidnya dianggap tidak sah (patah). Saya juga yakin bahwa jika tidak melibatkan praktik syariah yang baik, itu sebenarnya bukan jalan dan tauhid yang benar. Begitu juga dengan praktik syariah. Jika dia mengamalkannya tanpa bersandar pada adab (akhlak mulia), sebenarnya

²⁰ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5851092/terungkapnya-ulah-guru-agama-cabuli-15-murid-sd-di-cilacap? ga=2.193156269.1877551802.1639494730-58470248.1612492048>, di akses 14/12/21, jam: 21.00

²¹ <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/11/084500565/kasus-guru-pesantren-di-bandung--perkosa-12-murid-paksa-korban-jadi-kuli?page=all>, di akses 14/12/21, jam: 21.00

dia tidak mengamalkan syariat dan tidak dianggap sebagai pengikut Allah SWT dan tauhid²²

Berdasarkan berbagai harapan terhadap seorang pendidik seperti pada uraian diatas, maka tuntutan kemampuan bagi pendidik dalam menerapkan kode etik keguruan dalam proses pembelajaran dipandang suatu hal yang sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Kode Etik Guru merupakan pedoman sikap, tingkah laku, dan perilaku dalam menyelesaikan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kode Etik Guru, sebuah organisasi badan profesi yang diedit dan disahkan oleh forum resmi (Musyawarah/Konferensi) dan diatur oleh AD/ART, ada sembilan poin dalam Kode Etik Guru Indonesia. Tentang Pancasila dan UUD 1945. Kode Etik Guru Indonesia merupakan landasan moral dan kode etik bagi guru PGRI untuk menjalankan misi pendidikannya.

Dengan hal diatas dalam praktiknya pada lingkungan pendidikan di Indonesia memiliki problem masing-masing, khususnya di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta yang tidak lepas dari masalah yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru: *pertama*, guru memposisikan diri sebagai penguasa yang memberikan sanksi dan mengancam murid apabila melanggar peraturan atau tidak mengikuti kehendak guru. *Kedua*, guru tidak memahami sifat - sifat yang khas atau karakteristik pada anak didiknya. *Ketiga*, guru tidak memahami peserta didiknya sesuai dengan proses perkembangan anak, sehingga dalam melakukan bimbingan dan

²² K.H Hasyim Asy'ari, Penerjemah Muhammad Kholil, *Etika pendidikan islam*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007) hlm. xviii

pembinaan sering menimbulkan kecelakaan pendidikan. *Keempat*, hubungan guru dan orang tua yang kurang baik. *Kelima*, kurangnya kesadaran guru dalam pembuatan administrasi sekolah. Dengan permasalahan tersebut di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta telah memiliki kode etik guru yang dikembangkan di sekolah dan yang harus dipatuhi oleh setiap pendidik di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta.²³

Adapun dengan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk mengapresiasi pemikiran dari KH. Hasyim Asy'ari terkait etika seorang pendidik dan mencari relevansinya dalam kode etik guru yang ada di Indonesia kemudian melihat praktiknya di lapangan. Dengan mengadakan penelitian ilmiah yang berjudul **“Etika Pendidik Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia (Study Kasus di SD N Jetis 2 Yogyakarta).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari ?
2. Bagaiman relevansi etika pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan Kode Etik guru yang ada di Indonesia?
3. Etika pendidik menurut KH Hasyim Asy'ari dengan Kode Etik Guru di Indonesia serta Pelaksanaan kode Etik di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui etika pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari

²³ Lilik Marmawati, Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta, Tanggal : 10 Mei 2021, Jam 10.00 WIB

- b. Untuk mengetahui relevansi etika pendidik menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan Kode Etik guru yang ada di Indonesia
- c. Untuk mengetahui Etika pendidik menurut KH Hasyim Asy'ari dengan Kode Etik Guru di Indonesia serta Pelaksanaan kode Etik di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menguak dan menggali pemikiran KH. Hasyim Asy'ari mengenai etika seorang pendidik
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan agama islam terkait dengan kode pendidik atau guru dan relevansinya dengan kode etik guru yang ada di Indonesia.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat memberikan koreksi, saran dan informasi bagi pendidik dan tenaga pengajar terkait etika seorang pendidik.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah keilmuan terutama tentang etika pendidik dari pemikiran KH.Hasyim Asy'ari

D. Kajian Pustaka

Guna mendukung kajian latar belakang yang lebih komperhensif, penulis mencoba melakukan *riview literatur*, terhadap thesis, buku, serta karya ilmiah lain yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

1. Edi Hariyanto, Tesis (IAIN Walisongo Semarang, 2011) yang berjudul Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul Aalim Wal Mut'allim. Selama penelitiannya, beliau menulis bahwa KH. Hasyim Asy'ari, dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'allim, tentang etika guru dalam proses belajar mengajar Islam berisi: Proses Belajar Mengajar, pertama, etika guru kepada dirinya sendiri yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh setiap pribadi guru, kedua: etika guru dalam proses belajar mengajar. Ketiga: Etika Bagi Guru dan Siswa, Keempat: Etika dan Buku Sebagai Alat Mengajar Berpikir KH. Hashim Ashiari tentang Etika Dibimbing Guru masih sangat relevan diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar Islam saat ini. Perbedaan penelitiannya terkait pembahasan etika pendidik dan relevansinya dengan kode etik yang berlaku di Indonesia. Akan tetapi sama-sama akan merujuk pada kitab *Adab al-'alim wa al-muta'alim*.²⁴
2. Jurnal dari Muhammad Ikhsanuddin, dan Amrulloh Amrulloh, yang berjudul Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan UndangUndang Guru dan Dosen, pada tahun 2019 dan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika pendidik dan peserta didik

²⁴ Edi Hariyanto, Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul, Aalim Wal Muta'allim, tesis. (IAIN Walisongo Semarang, 2011)

menurut KH Hasyim dalam kitab *Ādāb al-‘ālim wa al-muta‘allim* dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian, yaitu etika personal, etika dalam belajar, antara etika personal dan etika dalam belajar, maupun etika personal dan etika dalam belajar terhadap buku. Hasil observasi praktik etika keduanya di MA al-Anwar menunjukkan bahwa keduanya melaksanakan etika dengan baik. Dan analisis isi membuktikan bahwa terdapat relevansi pemikiran Kiai Hasyim tentang etika pendidik dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 dan etika peserta didik dengan PP RI Nomor 17 Tahun 2010. Dengan hal tersebut menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat etika pendidik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy’ari dan mengaitkan relevansinya dengan kode etik yang ada dan yang diterapkan di Indonesia dan mengambil objek penelitian pada sekolah dasar.²⁵

3. Jurnal dari Sholikah yang berjudul “Relevansi Kompetensi Pendidik menurut K.H. Hastim Asy’ari dengan UU Sisdiknas Tahun 2003”. Hasil dari penelitian ini yaitu karakter pendidik dalam pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat pada kitab *Adab Al-'Alim wa al-Muta'allim* dibagi menjadi tiga bagian: a. Sikap dan kepribadian yang harus dimiliki pendidik dan peserta didik. b. Upaya yang dilakukan untuk menjadi pendidik dan peserta didik yang berkarakter. c. Strategi pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dan strategi pembelajaran bagi siswa. Pada tiga bagian tersebut terdapat indikator yang sesuai dengan kompetensi pendidik menurut UU Sisdiknas tahun 2003.

²⁵ Muhammad Ikhsanuddin dan Amrulloh Amrulloh, *Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, *jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 No.2 Desember 2019

Sedangkan perbedaan dengan ini yaitu membahas mengenai etika pendidik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan mengaitkan relevansinya dengan kode etik yang ada dan yang diterapkan di Indonesia dan melihat studi kasus pada sekolah dasar yang tepatnya di SD N Jetis 2 Yogyakarta.²⁶

4. Nik Haryanti, jurnal yang berjudul Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik, pada tahun 2013 adapun hasil dari penelitian ini yaitu profesionalisme guru harus selalu dihadirkan sebagaimana KH mengajar. Hasyim Asyaria. Lebih khusus lagi, pendidik harus didorong dengan memberikan latihan yang bermanfaat, memperhatikan kemampuan siswa, menjadi tidak favorit, berpikiran terbuka, murah hati, dan bersedia membantu memecahkan masalah dan kesulitan. , harus dapat mendorong dan memotivasi siswa. Sedangkan pada penelitian tesis ini akan membahas tentang etika pendidik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan mengaitkan relevansinya dengan kode etik yang ada dan yang diterapkan di Indonesia dan melihat studi kasus pada sekolah dasar yang tepatnya di SD N Jetis 2 Yogyakarta.²⁷
5. Rina Meylana, Tesis (UIN Raden Lampung: 2020), Etika Guru dalam Pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Ay'ari. Pada penelitian tersebut membahas terkait perbandingan antara pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari tentang etika

²⁶ Sholikhah, "Relevansi Kompetensi Pendidik menurut K.H. Hastim Asy'ari dengan UU Sisdiknas Tahun 2003", *Al Hikmah : Jurnal Studi Keislaman*, Vol 7, No 1 Maret 2017

²⁷ Nik Haryanti, Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik, *jurnal, Episteme*: Vol 8, No 2, Desember 2013

guru. Hasil dari penelitian ini yaitu tidak banyak perbedaan antara pemikiran KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari, bahwasanya seorang guru harus memiliki hati yang bersih dalam mengajar, memiliki sifat zuhud serta tulus mencari Ridha Allah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya mengambil dari pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan mencari relevansinya dengan kode etik guru yang ada di lapangan.²⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*Field-research*), yang dilakukan untuk memahami fenomena social dari pandangan sosial pelakunya. Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga.²⁹ Pelaksanaan penelitian mengambil latar di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta dengan pokok pembahasan Etika Pendidik Menurut KH.Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Kode Etik Guru di Indonesia (Study Kasus di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut S. Nasution adalah sumber dimana data diperoleh.³⁰ Subjek dalam suatu penelitian merupakan cara yang

²⁸ Rina Meylana, Etika Guru dalam Pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Ay'ari, tesis (UIN Raden Lampung: 2020)

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006)., hlm. 12

³⁰ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1996), hlm.1.

dipakai dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai penelitian.

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komperhensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realita yang ada dilapangan. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan pada peran dan keterlibatan mereka dalam melaksanakan proses pendidikan atau pembelajaran. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

a. Data Primer

Pada sumber data ini, peneliti menggunakan semua bahan informasi dari sumber informasi atau subjek yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa. Adapun sumber data yang menggunakan penelitian *library research* akan menggunakan buku atau kitab karangan dari KH. Hasyim Asy'ari yaitu *Adab Al-Alim wa al-muta'allim*, dan kode etik guru di Indonesia.

b. Data Sekunder

Kemudian pada sumber data sekunder peneliti menggunakan informasi cetak berupa buku, jurnal, skripsi, dan tesis maupun informasi elektronik yang berkaitan dengan tema pembahasan pada penelitian ini. Adapun dalam penelitian kualitatifnya menggunakan data hasil observasi tentang pelaksanaan kode etik guru di lapangan.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang sudah direncanakan ini, penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta Insyallah akan dimulai bulan november 2021 – agustus 2022

4. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³¹ Adapun tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu

a. Dokumentasi,

Tehnik dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpin dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³² Penulis menggunakan tehnik ini untuk mengumpulkan data- data yang sesuai dengan tema pembahasan dalam penelitian ini.

b. Observasi,

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³ Pengamatan disini dilakukan untuk mengetahui bagaimana praktik pelaksanaan etika pendidik di lapangan. Adapun dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jetis 2 yogyakarta.

³¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2014)., hlm. 153

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)., hlm 221

³³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)., hlm

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui pertanyaan dan jawaban untuk memahami topik tertentu.³⁴

5. Teknik Sampling

Dalam menentukan jenis sample pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang di harapkan atau menjadi penguasa sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sample diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.³⁵

Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SDN Jetis 2 Yogyakarta
- b. Guru dan staff SDN Jetis 2 Yogyakarta
- c. Siswa SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta

6. Teknik Analisi Data

Dalam hal teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik analisis data diantaranya sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 317.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300

a. Analisis Isi (content analysis) atau kajian isi.

Adapun pada tehnik ini peneliti akan menelaah suatu data dan menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang termuat dalam suatu data dan dilakukan secara objektif dan sistematis.³⁶ Dengan penggunaan tehnik ini penulis menggali pesan yang terkandung dalam kitab Adab al-alim wa al-muta'allim dan kemudian mencari tita relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia.

b. Tehnik Induktif,

Tehnik induktif ini adalah suatu proses berfikir yang bertolak dari sejumlah fenomena individual untuk menurunkan menjadi sebuah kesimpulan. Pada tehnik ini digunakan dalam berfikir dengan bertolak dari hal-hal yang khusus ke umum. Proses penalaran ini bergerak dari penelitian dan evaluasi atas fenomena yang ada.³⁷ Dengan menggunakan tehnik ini penulis ingin mencoba mengkrucutkan dari hasil observasi mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika pendidik dan relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia dan kemudian menyimpulkannya.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)., hlm. 220

³⁷ Dian Prawitha Sari, "Berfikir Matematis dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Inegratif, dan Abstrak, *Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika*", Vol.5 No. 1, 2016, hlm. 82

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang di dapat dari berbagai sumber Pustaka secara documenter kemudian di olah serta dianalisis, maka dapat ditarik kesimpula sebagai berikut:

1. Etika pendidik menurut Kiai Hasyim dalam kitab *Ādāb al-‘ālim wa al-muta‘allim* dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu etika personal, etika dalam belajar, etika dengan peserta didik, dan ada beberapa etika yang relevan dengan kode etik guru yang ada di indonesia
2. Etika pendidik menurut KH Hasyim Asy'ari relevan dengan kode etik guru yaitu, *Pertama* KH Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki persiapan yang matang, baik secara mental maupun konseptual terhadap tugas-tugas yang akan dilakukanya sebagai seorang pendidik. Hal ini sejalan dengan kode etik guru di indonesia yang menyatakan bahwasanya guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Kedua, guru memberikan pengajaran dengan penjelasan dan bahasa yang mudah dimengerti, dalam mengajar seorang guru harus memperhatikan masing-masing dari kemampuan muridnya, mengajar dengan tidak terlalu lama dan menciptakan ketengan dalam kelas serta memilihkan mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Hal ini relevan

dengan kode etik guru di Indonesia bahwa guru memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik individu serta mengembangkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Ketiga, seorang guru harus bersikap demokratis, yaitu dengan memberi perilaku yang sama kepada pelajar, tanpa bersikap diskriminasi kecuali ada alasan tertentu. Hal ini relevan dengan kode etik guru di Indonesia bahwa menghormati martabat, hak-hak peserta didik secara adil dan objektif. Selanjutnya, KH. Hasyim Asy'ari menekankan pada penguasaan guru terhadap komponen-komponen dalam interaksi seperti seorang guru harus bertutur kata dengan baik dan berakhlak baik dengan masyarakat. Hal ini relevan dengan kode etik guru di Indonesia bahwa seorang guru harus menjalin komunikasi yang efektif dan kerjasama yang harmonis dengan masyarakat

3. Praktik etika pendidik yang terlaksana di SD Negeri Jetis 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa keduanya melaksanakan etika dengan baik. Dan analisis isi membuktikan bahwa terdapat relevansi pemikiran Kiyai Hasyim tentang etika pendidik dengan Etika Guru di Indonesia. *Pertama*, etika guru terhadap dirinya sendiri, yaitu dengan guru harus dapat bersikap tawadhu' terhadap sesama rekan kerja dan masyarakat di sekitar sekolah. *Kedua*, etika guru terhadap pembelajaran, guru harus mampu merancang dan mempersiapkan kegiatan belajar sesuai dengan kondisi dari peserta didiknya sebelum melaksanakan proses pembelajaran. *Ketiga*, Etika guru terhadap

peserta didik yaitu guru memberikan kasih sayang yang penuh kepada peserta didik dan tidak membeda-bedakan antara peserta didik satu dengan yang lain, walaupun ada yang termasuk kedalam siswa ABK (Anak berkebutuhan khusus)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru-guru SD Negeri Jetis 2 diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan siswa dan menghargai perbedaan kepribadian siswa
2. Kepada guru-guru SD Negeri Jetis 2 diharapkan lebih bisa lagi mengembangkan potensi siswa melalui pembinaan dan pelatihan daya kreasi siswa
3. Kepada guru-guru SD Negeri Jetis 2 bisa bersifat terbuka menerima kritik dan masukan baik dari rekan seprofesi maupun dari siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. 2015. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raha Grafindo Persada
- Adam Ahmad Syahrul Alim, Abdul Muhid. 2020. *Urgensi Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Studi Pemikiran KH. Asy'ari*, jurnal Al-Wijdan : Vol. V, Nomor 1 Juni
- Ali, Zainudin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amrina Rosyada, Hudaidah. 2014. Relevansi Persepsi KH Hasyim Asy'ari dan Dekadensi Moral, Jurnal Humanitas : Vol 7, No 1, Desember
- Danim, Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: CV. Alfabeta
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- Deduktif, Analogi, Inegratif, dan Abstrak, Jurnal Matematika dan pendidikan Matematika”, Vol.5 No. 1
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: J- Art
- Dian Sari, Prawitha. 2016. “Berfikir Matematis dengan Metode Induktif, Djahmarah, Syaiful Bahri Aswan zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta .
-2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dja'man, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Edi Hariyanto, Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Agama Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul „Aalim Wal Muta'allim, tesis. IAIN Walisongo Semarang, 2011
- Fajri, Zul, Em dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember :IAIN Jember Press
- Hadi, Abdul. 2018 KH. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta : DIVA Press
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamid Darmani. 2009. “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional”. Jurnal Edukasi Vol. 13, No. 2
- Hasil Keputusan Kongres XXI PGRI Nomor : VI/KONGRES/XXI/PGRI/2013 tentang Kode Etik Guru di Indonesia.
- Hatta, M. 2016. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Gur*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Hendiyat Soetopo. 1988. Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Hermasnyah. 2019. *Etika Guru Pendidikan yang Mendasar Bagi Siswa*, jurnal Fitrah : Vol. 10 Nomer 2

<https://www.liputan6.com/news/read/324121/guru-menghamili-murid-ironi-di-dunia-pendidikan>

https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5851092/terungkapnya-ulah-guru-agama-cabuli-15-murid-sd-di-cilacap?_ga=2.193156269.1877551802.1639494730-58470248.1612492048,

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/11/084500565/kasus-guru-pesantren-di-bandung--perkosa-12-murid-paksa-korban-jadi-kuli?page=all>,

Hutagalung, Inge. 2007. *Perkembangan Kepribadian*. Bekasi : PT Indeks Kencana

Ilyas, Yunahar. 20017. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar
Ikhsanuddin, Muhammad dan Amruallah. 2019. “Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2

indahnurulw.blogspot.com/2013/11/tujuan-dan-fungsi-kode-etik-guru.html, diakses Minggu, 02, 2022, Jam: 10.25 WIB

Irawan Aguk. 2012. *Penakluk Bdai Novel Biografi KH Hasyim Asy’ari*. Depok: Global Media Utama

KH. Hasyim Asy’ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul ‘alim wal Muta’alim)*., Terjemahan TSmart

Kholil, Muhammad. 2012. *Kode Etik Guru Menurut Hadhrotus Syaikh K.H Hasyim Asy’ari*. Yogyakarta: Deepublish

Khuluq, Lathifu. 2013. *Kebangunan Fajar Ulama: Biografi KH. Hasyim As’ari* , (Yogyakarta: LkiS)

Kurniawan, Samsul dan Erwin Mahrus. 2013. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
Maria Istiqamah dan Tutut Nani Prihatmi. 2018. Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Prodi Arsitektur ITN Malang, *Jurnal. Pawon*, No. 1 Vol. 2 Juni

Mestika, Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Mohammad Kholil. 2015. Kode Etik Guru dalam Pemikiran KH hasyim Asy’ari (Study Kitab Adab Al-Alim wa Muta’lim), *Jurnal Risalah* : Vol 1, No. 1 Desember

Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang, UIN Malik Pree

Muhaimin. 2014. *Wawasan Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM

Muhammad Ikhsanuddin dan Amruallah. 2019. “Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy’ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2

Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana

Mulyasa,E. 2016. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdayakarya

- Muslich. 1998. *Etika Bisnis, Pendekatan Substantif dan Fungsional*. Yogyakarta: Ekonisia
- Nata, Abudin. 2009. *Akhlak Tsawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Nik Haryanti. 2013. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Etika Pendidik, jurnal, Episteme: Vol 8, No 2,
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Susanto, Ahmad . 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Universitas Terbuka
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar,
- Rafsel Tas'Adi. 2014. *Pentingnya Etika dalam Pendidikan*, Ta'dib : Jurnal Ilmu Pendidikan 17, no. 2
- Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rina Meylana. 2020. Etika Guru dalam Pendidikan Islam menurut KH.Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Ay'ari, tesis UIN Raden Lampung
- Ruslan. 2016. *Etika Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, jurnal Al-Wirayah : vol. 8 Nomor 1
- Rusdie, Salaman. 2018. *Tuntutan menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Flashbooks
- Rustamaji. 2007. *Guru yang Menggairahkan*. Yogyakarta : Gama Media
- Sabarudin. 2018. Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, jurnal. An-Nur, Vol.4, No 1. Juni
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung PT. Refika Adimata
- Sholikah. 2017. "Relevansi Kompetensi Pendidik menurut K.H. Hastim Asy'ari dengan UU Sisdiknas Tahun 2003", Al Hikmah : Jurnal Studi Keislaman, Vol 7, No 1
- Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing,
- Sya'roni. 2007. *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, Telaah atas Pemikiran Al-Zarnuji dan KH Hasyim Asy'ari. Malang : Teras
- Syamsul A'dlom. 2014. "Kiprah KH. Hasyim Asy'ari dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam," Jurnal Pusaka
- Syukur, Suparman. 2004. *Etika Religi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tantowi, Ahmad. 2009. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. Semarang: Pustaka, Rizki Putra
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

- Undang-undang No.20 tahun 2003 Tentang Sinstem Pendidikan Nasional.* 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Usman, Uzer, Moh. 2000. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Zuhri, Acham ,Muhibbin. 2010. *Pemikiran KH. M Hasyim Asy'ari tentang Ahl- Sunnah Wa Al-Jama'ah,* Surabaya :Khalista
- Zuhro', Fatimatuz. 2014. "Pemikiran Pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

